

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka. Lebih spesifiknya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat hubungan, yaitu menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional sebab-akibat dengan pendekatan *ex post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden, dimana penelitian korelasional bertujuan untuk melihat seberapa besar kaitan antara beberapa variable satu sama lain. Sedangkan *ex post facto* adalah penelitian dimana variable bebas yang diteliti tidak dapat dikendalikan secara langsung karena perwujudan variable tersebut telah terjadi secara alami. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian dilakukan untuk membantu penetapan rancangan penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis variable yang di identifikasikan sebagai berikut:

Variabel Terikat (Y) : Kontrol Diri

Variabel Bebas (X) : Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah

C. Definisi Operasional

1. Kontrol diri

Kontrol diri (*Self-Control*) adalah kemampuan seseorang untuk membimbing tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang ada hubungannya dengan orang lain, lingkungan, pengalaman yang bersifat fisik maupun psikologis untuk memperoleh tujuan di masa depan dan dinilai secara sosial.

Kontrol diri diukur dengan menggunakan skala kontrol diri yang disusun berdasarkan 3 jenis kontrol diri yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*).

2. Perilaku Seksual Pranikah

Seks pra-nikah adalah kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Perilaku seks pra-nikah adalah aktifitas seksual yang dilakukan di luar perkawinan yang sama dengan zina, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan.

Pada penelitian ini bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah diukur dengan menggunakan skala perilaku seksual pranikah yang di mulai

dari tahap *kissing*, *petting*, dan *sexual intercourse*. Meskipun dalam teori menurut Duvall, E.M & Miller, B.C (1985) tahapan perilaku seksual pranikah di mulai dari tahap *touching*, karena pada tahap *touching* ini yang meliputi bergandengan tangan, dan berpelukan merupakan hal yang sudah biasa di lakukan oleh masyarakat saat ini.

D. Populasi, Sample, Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi sebanyak 348 remaja berusia 16 – 21 tahun, dengan jumlah 160 jiwa untuk berjenis kelamin laki-laki dan dengan jumlah 188 jiwa untuk berjenis kelamin perempuan di Desa Pademonegoro.

Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang lebih dikenal dengan nama sampel. Menurut Sugiyono (2008) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2008) ”penentuan pengambilan sample sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak atau *random sampling*, yaitu dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian.

Oleh karena itu, peneliti mengambil sample 10% dari 348 remaja, jadi sample sebanyak 35 remaja yang ada di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala, yang mana selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar: 2010). Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada satu buah skala yaitu :

Tabel 3.1
Skala Kontrol Diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favourable	Unfavourable	Jumlah
kontrol diri	Kemampuan Mengontrol Diri	Kesiapan dalam memberikan respon terhadap dorongan yang mempengaruhi keadaan	1.3.5.1 6.23	7.9.30.25. 19	10

	Kemampuan Mengontrol Kognisi	Kemampuan mengelola informasi yang diinginkan	12.14.1 7.29.22	11.15.13.2 8.21	10
	Kemampuan Mengontrol Keputusan	Kemampuan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan	2. 4. 6.20.26	8.10.18.24 .27	10

Tabel 3.2
Skala Kecenderungan Perilaku Seksual

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Perilaku Seksual Pra Nikah	kissing	Berkisar dari ciuman singkat dan cepat sampai kepada ciuman yang lama dan lebih intim. batasan perilaku ini mulai dari hanya sekedar kecupan (light kissing) sampai pada french kiss (deep kissing).	1.3.5.1 6.23	7.9.30.25 .19	10
	petting	Menyentuh atau meraba daerah erotis dari tubuh pasangan biasanya meningkat dari meraba ringan sampai meraba alat kelamin. segala aktifitas dengan tujuan untuk membangkitkan gairah seksual, biasanya berupa aktivitas sentuhan, rabaan pada daerah erogen/erotis tapi belum sampai melakukan hubungan kelamin/koitus.	12.14.1 7.29.22	11.15.13. 28.21	10

	Sexual Intercourse	Hubungan kelamin atau senggama yaitu adanya kontak antara penis dengan vagina dan terjadi penetrasi penis kedalam vagina. mengulangi lagi atau merasa ketagihan untuk melakukan seksual intercourse	2. 4. 6.20.26	8.10.18.2 4.27	10
--	--------------------	---	------------------	-------------------	----

Angket tersebut dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pada pernyataan *favorable* nilai bergerak dari empat sampai satu. Pilihan Sangat Sesuai (SS) diskor 4, Sesuai (S) diskor 3, Tidak Sesuai (TS) diskor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) diskor 1, sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* nilai bergerak dari satu sampai empat. Pilihan Sangat Sesuai (SS) diskor 1, Sesuai (S) diskor 2, Tidak Sesuai (TS) diskor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) diskor 4.

Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Tingkatan

Kriteria	Nilai
Sangat Tinggi	$> \text{Mean} + \text{SD}$
Tinggi	$\text{Mean} + \frac{1}{2} \text{SD} - \text{Mean} + \text{SD}$
Sedang	$< \text{Mean} + \frac{1}{2} \text{SD} - \text{Mean} + \frac{1}{2} \text{SD}$
Rendah	$< \text{Mean} - \frac{1}{2} \text{SD}$
Sangat Rendah	$< \text{Mean} - \text{SD}$

Keterangan :

Mean = Nilai rata-rata

SD = Standar deviasi

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Skala Kontrol Diri

Dari 30 aitem yang diuji cobakan, terdapat 25 aitem yang valid pada taraf kepercayaan 95% sedangkan 5 aitem lainnya tidak valid.

Nomer aitem skala kontrol diri yang valid dilihat pada tabel berikut:

Table 3.4
Validitas Skala Kontrol Diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favourable	Unfavourable	Jumlah
kontrol diri	Kemampuan Mengontrol Diri	Kesiapan dalam memberikan respon terhadap dorongan yang mempengaruhi keadaan	1.3.5.16	9.30.25.19	8
	Kemampuan Mengontrol Kognisi	Kemampuan mengelola informasi yang diinginkan	12.14.17.29.22	11.15.13.28	9
	Kemampuan Mengontrol Keputusan	Kemampuan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan	2.4.20.26	8.10.18.27	8

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 item skala kontrol diri, ada 25 item yang valid dengan r tabel 0,344 yaitu item 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Item – item yang valid itulah yang dijadikan alat ukur untuk penelitian. Dari uji coba reliabilitas item yang valid pada skala kontrol diri, diperoleh koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.874. angka tersebut

dapat dikatakan reliabel karena menurut Azwar (2003), koefisien yang tinggi adalah yang mendekati angka 1.00.

2. Uji Coba Skala Perilaku Seksual

Dari 30 aitem yang diuji cobakan, 17 aitem yang dinyatakan valid pada taraf kepercayaan 95%. Nomer aitem skala perilaku seksual yang valid dilihat pada tabel berikut:

Table 3.5
Validitas Skala Perilaku Seksual

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Perilaku Seksual Pra Nikah	kissing	Berkisar dari ciuman singkat dan cepat sampai kepada ciuman yang lama dan lebih intim. batasan perilaku ini mulai dari hanya sekedar kecupan (light kissing) sampai pada french kiss (deep kissing).	16.23	7.30.19	5

	petting	Menyentuh atau meraba daerah erotis dari tubuh pasangan biasanya meningkat dari meraba ringan sampai meraba alat kelamin. segala aktifitas dengan tujuan untuk membangkitkan gairah seksual, biasanya berupa aktivitas sentuhan, rabaan pada daerah erogen/erotis tapi belum sampai melakukan hubungan kelamin/koitus.	12.22	11.15.13.	5
	Sexual Intercourse	Hubungan kelamin atau senggama yaitu adanya kontak antara penis dengan vagina dan terjadi penetrasi penis kedalam vagina. mengulangi lagi atau merasa ketagihan untuk melakukan sexual intercourse	4. 6.20.26	18.24.27	7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 item skala perilaku asertif, ada 17 item yang valid dengan r tabel 0,344 yaitu item 4, 6, 7, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, dan 30. Item – item yang valid itulah yang dijadikan alat ukur untuk penelitian. Dari uji coba reliabilitas item yang valid pada skala perilaku seksual, diperoleh koefisien *cronbach alpha* sebesar 0.856. angka tersebut dapat dikatakan reliabel karena menurut Azwar (2003), koefisien yang tinggi adalah yang mendekati angka 1.00.

G. Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap butir-butir kuesioner dilakukan dengan metode *Pearson's Product Moment*. Jadi, metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis korelasi Product Moment* yang merupakan analisis korelasi suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Muhid, 2010). Analisis data ini akan menggunakan bantuan program komputer *SPSS*.

Sedangkan pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Analisa data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homegenitas. Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku seksual pranikah.